**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)

**NASKAH PUBLIKASI SKRIPSI**



Oleh:

*Aldino Hotma Rizky*

*17061216*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

***THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND LEVERAGE ON FINANCIAL PERFORMANCE***

**Aldino Hotma Rizky**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

[raldino121@gmail.com](mailto:raldino121@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kinerja Keuangan merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Oleh karena itu, perusahaan harus berupaya untuk terus meningkatkan kinerjanya. Keberhasilan suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan tidak terlepas dari pengaruh mekanisme internal *Good Corporate* *Governance*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh mekanisme internal *Good Corporate* *Governance* meliputi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial serta *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan *Leverage* serta variabel dependen adalah Kinerja Keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019. Sampel dalam penelitian ini berjumlah sembilan (9) Perusahaan, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dimana terdapat kriteria tertentu dalam pengambilan sampel. Metode analisa data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif , uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji signifikansi parameter individual (Uji t). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, namun Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

**Kata kunci**:SDewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan SsManajerial, *Leverage, Kinerja* Keuangan

***ABSTRACT***

*Financial Performance is an important factor that investors should consider before deciding to invest. Therefore, the company must strive to continue to improve its performance. The success of a company in improving financial performance cannot be separated from the influence of the internalmechanism Good Corporate Governance. This study aims to determine whether there is an influence on the internal mechanism of Good Corporate Governance includes the Independent Board of Commissioners, the Audit Committee and Managerial Ownership and Leverage on Financial Performance. The independent variable in this study is the Independent Commissioner, Audit Committee, Managerial Ownership and Leverage and the dependent variable is Financial Performance. The population in this study were agricultural sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2019 period. The sample in this study*

*amounted to nine (9) companies, the sampling technique used was purposive sampling technique where there are certain criteria in sampling. The data analysis method in this research is descriptive statistical analysis, classical assumption test and multiple linear regression analysis. Hypothesis testing used in this study is the significance test of individual parameters (t test). The results of this study indicate that Leverage and Managerial Ownership the have an effect on financial performance, but the Independent Commissioner and Audit Committee have no effect on financial performance.*

***Keywords****:sIndependent Commissioner, Audit Committee, Ownership  SManagerial, Leverage, Financial Performance*

**PENDAHULUAN**

Kinerja keuangan perusahaan adalah cerminan dari seberapa baik pengelolaan perusahaan yang mengacu pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan pada suatu periode tertentu yang biasanya diukur dari aspek kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006) dalam (Azis dan Hartono, 2017). Secara garis besar, penilaian kinerja suatu perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan analisis yang tergantung dari sudut pandang pemilik, kreditur, dan manajer (Kuncoro, 2005) dalam (Eva dan Artinah, 2016).

Kasus pada PT Asuransi Jiwasraya, merupakan salah satu kasus yang berkaitan dengan buruknya kinerja keuangan perusahaan. Pada tahun 2019, PT Jiwasraya terjerat skandal *financial* yang berakibat macetnya ekuitas perusahaan hingga tidak mampu membayar kewajiban klaim polis JS Saving Plan. Dalam hasil audit yang dikemukakan BPK, PT Jiwasraya kerap melakukan transaksi jual beli saham serta diduga melakukan rekayasa harga dengan Bank BJB (BJBR), Semen Baturaja (SMBR), dan PT PP Properti Tbk (PPRO) yang memiliki kinerja saham -39,32%, -74,78%, dan -41,28% secara berurutan pada tahun 2019. Selain pelanggaran standar-standar akuntansi keuangan dalam laporan keuangan yang mengakibatkan pengoreksian laporan keuangan oleh pihak ketiga serta pengelolaan investasi yang kurang tepat, sesungguhnya kasus skandal keuangan ini dapat diatribusikan terhadap kurang efektifnya tata kelola perusahaan, terkhusus dari perspektif GCG. Dari kelima kasus GCG, PT Jiwasraya gagal menerapkan prinsip *accountability*, *transparency* dan *responsibility* (Senopati, 2020).

Berdasarkan contoh di atas maka sangat relevan ditarik sebuah kesimpulan tentang bagaimana efektivitas penerapan *good corporate governance* di Indonesia, mengingat *good corporate governance* mengisyaratkan suatu pengelolaan yang baik dalam suatu organisasi atau perusahaan (Eva dan Artinah, 2016). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan bentukpengelolaan perusahaan yang baik, dimana didalamnyatercakup suatu bentuk perlindungan terhadap kepentinganpemegang saham (publik) sebagai pemilik perusahaan dan kreditor sebagai penyandang dana eksternal (Setianingsih et all., 2014) dalam (Azis dan Hartono, 2017).

**LANDASAN TEORI**

**Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai kondisi suatu perusahaan. Untuk dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan kinerja perusahaan, maka perlu dilakukan proses analisa terhadap data keuangan dari perusahaan tersebut dan data keuangan itu akan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan tersebut (Lestari, 2017).

***Good Corporate Governance***

Menurut (Sutedi, 2011) dalam (Harianto, 2017) *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik dapat didefinisikan sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi setiap *stakeholder*. Pelaksanaan *Good* *Corporate Governance* sangat diperlukan untuk memenuhi kepercayaan masyarakat dan dunia internasional sebagai syarat mutlak bagi dunia perindustrian untuk berkembang dengan baik dan sehat. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan *stakeholder value*. Pengimplementasian *Good Corporate Governance* memerlukan komitmen dari seluruh jajaran organisasi dan dimulai dengan kebijakan dasar serta tata tertib yang harus dianut oleh top manajemen dan penerapannya harus dipatuhi oleh semua pihak yang ada didalamnya (Sutedi, 2011) dalam (Harianto, 2017).

**Dewan Komisaris Independen**

Menurut UU No. 40 Tahun 2007, anggaran dasar perseroan dapat mengatur adanya 1 (satu) orang atau lebih Komisaris Independen. Komisaris independen (UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas) adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga lainnya dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. BEI mewajibkan emiten memiliki komisaris independen minimal 30% dari anggota dewan komisaris. Pengukuran komisaris independen (Darwis, 2009) dalam (Harianto, 2017) dapat dirumuskan sebagai berikut:

**Komite Audit**

Berdasarkan Pedoman Umum GCG di Indonesia yaitu Komite Nasional Kebijakan *Good Corporate Governance* (KNKG, 2006) komite audit bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen (Harianto, 2017). Komite audit diukur dengan menggunakan jumlah anggota komite audit yang ada di perusahaan:

**Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial sebagai proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen, direksi dan komisaris. Menurut teori keagenan, dengan adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan akan dapat mengurangi konflik keagenan (Jensen dan Meckling, 1976) dalam (Fadillah, 2017). Manajemen yang memiliki saham tentunya akan lebih mengetahui kondisi sesungguhnya perusahaan yang dia miliki sehingga manajemen yang memiliki saham akan dengan bekerja sebaik mungkin agar manajemen akan memiliki keuntungan dari jabatannya sebagai jajaran manajer serta posisinya sebagai pemilik perusahaan (Fadillah, 2017). Kepemilikan Manajerial menurut (Darwis, 2009) dalam (Harianto, 2017) dapat diukur menggunakan:

**Leverage**

Menurut (Riyanto, 2001) dalam (Sutama dan Lisa, 2018) *leverage* adalah penggunaan aktiva atau dana dimana untuk menggunakannya perusahaan harus membayar biaya tetap. Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan penggunaan hutang oleh perusahaan sebagai sumber pembiayaan untuk melakukan kegiatan perusahaan dimana untuk menggunakannya perusahaan harus membayar biaya tetap (Sutama dan Lisa, 2018) . Menurut (Fahmi, 2014) dalam (Azis dan Hartono, 2017) *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

**Pengembangan Hipotesis**

**Pengaruh Dewan** **Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan**

Dewan komisaris independen dapat membantu perusahaan menghindari ancaman-ancaman dari luar sehingga tetap bisa mempertahankan sumber daya perusahaan agar mendapatkan keuntungan yang lebih, yang nantinya dapat meningkatkan kinerja keuangan (ROA) (Candradewi dan Sedana, 2016).

Hasil penelitian yang tidak sejalan juga ditemukan oleh (Prahesti dan Abundanti, 2015) bahwa jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan tidak berpengaruh terlalu besar terhadap pengambilan keputusan dalam mengelola serta meningkatkan kinerja keuangan (ROA) perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.**

**Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan**

Komite audit sangat penting dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan, terutama dari aspek pengendalian. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran komite audit, maka peran komite audit dalam mengendalikan dan memantau manajemen puncak akan semakin efektif (Yunizar, 2014) dalam (Alim dan Assyifa, 2019).

Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh (Rahmawati et al., 2017) menunjukkan bahwa komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, kondisi ini terjadi karena komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, dalam penelitian ini besar kecilnya komite audit tidak mempengaruhi kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, sebab semua komite audit baik kecil atau banyak mempunyai tugas yang sama yaitu menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2: Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.**

**Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan**

Semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen dalam perusahaan semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan kinerja perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat menurunkan c*onflict of interest* yang disebabkan antara pemilik dan manajer. Dengan adanya kepemilikan manajerial yang semakin besar dapat berimplikasi pada kinerja manajemen yang akan meningkat, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan dan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Triastuty, 2017) dalam (Alim dan Assyifa, 2019).

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustina et al., 2015) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Kepemilikan manajerial akan menimbulkan dugaan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.**

**Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan**

*Leverage* menurut (Fahmi, 2012) dalam (Krisdamayanti dan Retnani, 2020) merupakan perbandingan sumber dana yang disediakan perusahaan eksternal dan pemilik perusahaan. Hal yang terjadi semakin tinggi dan besarnya *Leverage* maka perusahaan dapat memberikan keyakinan dan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan dapat semaksimal mungkin menggunakan modal eksternal dalam pengembangan suatu perusahaan dengan adanya peningkatan yang terjadi dalam kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Eva dan Artinah, 2016) menemukan bahwa *Leverage* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan arah koefisien dari variabel *Leverage* menunjukkan arah yang negatif. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4: *Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.**

**METODE PENELITIAN**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris Independen, Komite Audi, Kepemilikan Manajerial dan *Leverage* serta variabel dependen adalah Kinerja Keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019. Sampel dalam penelitian ini berjumlah sembilan (9) Perusahaan, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dimana terdapat kriteria tertentu dalam pengambilan sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisa data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokerlasi serta uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji t).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran objek yang diteliti sebagaimana adanya tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi. Berikut ini hasil dari uji analisis statistik deskriptif:

Tabel 4.3

Hasil Uji Statistik Deskriptif

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Kinerja Keuangan | 36 | -43.30 | 15.00 | .1067 | 11.28323 |
| Dewan Komisaris Independen | 36 | .30 | .56 | .3839 | .07780 |
| Komite Audit | 36 | 3 | 5 | 3.06 | .333 |
| Kepemilikan Manajerial | 36 | 0.0000001 | .3924817 | .064393813 | .1180755207 |
| Leverage | 36 | 14.60 | 88.82 | 55.4756 | 19.02246 |
| Valid N (listwise) | 36 |  |  |  |  |

Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat bahwa jumlah data dari sampel penelitian ini sebanyak tiga puluh enam (36) data. Penjelasan mengenai hasil uji statistik deskriptif pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan

Variabel kinerja keuangan mempunyai nilai minimum ssebesar -43,30% dan nilai maksimum sebesar 15,00%. Sementara nilai *mean* sebesar 0,1067% dan nilai standar deviasi sebesar 11,28323%.

1. Dewan Komisaris Independen

Variabel Dewan Komisaris Independen mempunyai nilai minimum sebesar 0,30 dan nilai maksimum sebesar 0,56. Sementara nilai *mean* sebesar 0,3839 dan nilai standar deviasi sebesar 0,07780.

1. Komite Audit

Variabel Komite Audit mempunyai nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 5. Sementara nilai *mean* sebesar 3,06 dan nilai standar deviasi sebesar 0,333.

1. Kepemilikan Manajerial

Variabel Kepemilikan Manajerial mempunyai nilai minimum sebesar 0,0000001 dan nilai maksimum sebesar 0,3924817. Sementara nilai *mean* sebesar 0,064393813dan nilai standar deviasi sebesar 0,1180755207.

1. *Leverage*

Variabel *Leverage* mempunyai nilai minimum sebesar 14,60% dan nilai maksimum sebesar 88,82%. Sementara nilai *mean* sebesar 55,4756% dan nilai standar deviasi sebesar 19,02246%.

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada persamaan regresi berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Hidayah, 2017). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut (Solekhah dan Efendi, 2020) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen, variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji asumsi normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang ditentukan berdasarkan taraf signifikasi diatas 0,05 menunjukkan distribusi normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 36 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 0E-7 |
| Std. Deviation | 6.54865722 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .097 |
| Positive | .097 |
| Negative | -.067 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .584 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .885 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig*. (2-*tailed*) yang diperoleh sebesar 0,885. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dan dependen dalam penelitian ini memiliki data yang berdistribusi normal. Dikarenakan nilai *Asymp. Sig.* (2-*tailed*)lebih besar dari tingkat signifikan α = 5% atau (0,885>0,05).

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut (Solekhah dan Efendi, 2020) bertujuan untuk mengetahui apakah ada tidaknya hubungan signifikan antara variabel independen sebagai model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat diketahui dengan menguji *tolerance value* (TOL) diatas 0,1 atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut (Ghozali, 2009) dalam (Solekhah dan Efendi, 2020) jika *tolerance value* (TOL) < 0,01 atau VIF >10 maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas atau terdapat korelasi antar variabel independen karena lebih dari 0.01. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinearitas

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 25.181 | 12.487 |  | 2.017 | .052 |  |  |
| Dewan Komisaris Independen | -29.100 | 16.440 | -.201 | -1.770 | .087 | .846 | 1.183 |
| Komite Audit | 1.457 | 3.892 | .043 | .374 | .711 | .822 | 1.216 |
| Kepemilikan Manajerial | -60.917 | 10.008 | -.637 | -6.087 | .000 | .991 | 1.010 |
| Leverage | -.260 | .064 | -.439 | -4.096 | .000 | .948 | 1.055 |
| a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan | | | | | | | | |

Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel 4.5, dapat dilihat bahwa variabel Dewan Komisaris Independen memperoleh nilai *tolerance* >0,10 yaitu 0,846 dan nilai VIF<10 yaitu 1,183. Variabel Komite Audit memperoleh nilai *tolerance* >0,10 yaitu 0,822 dan nilai VIF<10 yaitu 1,216. Variabel kepemilikan Manajerial memperoleh nilai *tolerance* >0,10 yaitu 0,991 dan nilai VIF<10 yaitu 1,010. Variabel *Leverage* memperoleh nilai *tolerance* >0,10 yaitu 0,948 dan nilai VIF<10 yaitu 1,055. Berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor)* dan *tolerance* dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi.

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *gletsjer* yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain*,* dapat diketahui ada tidaknya heteroskedastitas dapat terdeteksi jika nilai hitung lebih kecil dari tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Solekhah dan Efendi, 2020). Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *glejser* dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Uji Heteroskedastisitas

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .496 | .646 |  | .767 | .453 |
| Dewan Komisaris Independen | -.209 | 1.142 | -.048 | -.183 | .857 |
| Komite Audit | -.085 | .220 | -.111 | -.389 | .702 |
| Kepemilikan Manajerial | -1.211 | 1.739 | -.168 | -.696 | .496 |
| Leverage | .005 | .004 | .323 | 1.399 | .180 |
| a. Dependent Variable: Abs\_Res | | | | | | |

Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel 4.6, dapat dilihat bahwa variabel Dewan Komisaris Independen memiliki nilai signifikan yaitu 0,857>0,05, variabel Komite Audit memiliki nilai signifikan yaitu 0,702>0,05, variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai signifikan yaitu 0,496>0,05 dan variabel *Leverage* memiliki nilai signifikan yaitu 0,180>0,05. Berdasarkan nilai signifikan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam variabel independen.

1. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada tahun t-1 (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) (Sunyoto, 2007) dalam (Prasetyanto, 2017). Hasil uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .814a | .663 | .620 | 6.95834 | 1.805 |
| a. Predictors: (Constant), Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit | | | | | |
| b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan | | | | | |

Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

Menurut (Ghozali, 2011) dalam (Fitri, 2016) pengambilan keputusan mengenai tidak terjadinya autokorelasi dalam model regresi mengikuti ketentuan yaitu dU<DW<4-dU. Berdasarkan tabel 4.7, dapat dilihat bahwa *Durbin-Watson* memiliki nilai yaitu 1,805. Kemudian nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* signifikansi α = 5%. Jumlah sampel penelitian sebanyak 36 dan variabel independen sebanyak 4, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Olah Uji Autokorelasi

|  |
| --- |
| du<DW<4-du  1,7245<1,805<2,2755 |

Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

Pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai DW yaitu 1,805 berada diantara nilai du yaitu 1,7245 dan nilai 4-du yaitu 2,2755. Berdasarkan ketentuan yang telah dipenuhi maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* meliputi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial serta *Leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertanian secara parsial. Persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 25.181 | 12.487 |  | 2.017 | .052 |
| Dewan Komisaris Independen | -29.100 | 16.440 | -.201 | -1.770 | .087 |
| Komite Audit | 1.457 | 3.892 | .043 | .374 | .711 |
| Kepemilikan Manajerial | -60.917 | 10.008 | -.637 | -6.087 | .000 |
| Leverage | -.260 | .064 | -.439 | -4.096 | .000 |
| a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan | | | | | | |

Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel 4.9, maka persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**ROA = 25,181 -29,100 (X1) + 1,457 (X2) -60,917 (X3) -0,260 (X4) 0,**

Dari persamaan regresi diatas diperoleh bahwa terdapat hubungan yang negatif antara X1 dengan ROA, terdapat hubungan positif antara X2 dengan ROA, terdapat hubungan negatif antara X3 dengan ROA, dan terdapat hubungan negatif antara X4 dan ROA. Dengan demikian dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 25,181 menyatakan bahwa jika nilai Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan *Leverage* sama dengan nol (0), maka Kinerja Keuangan akan bernilai 25,181.
2. Koefisien regresi X1 mewakili Dewan Komisaris Independen bernilai -29,100 yang menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai Dewan Komisaris Independen maka akan mengurangi Kinerja Keuangan sebesar 29,100.
3. Koefisien regresi X2 mewakili Komite Audit bernilai 1,457 yang menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai Komite Audit maka akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 1,457.
4. Koefisien rregresixX3mmewakili kKepemilikan Manajerial bernilai -60,917 yang menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai Kepemilikan Manajerial maka akan mengurangi Kinerja Keuangan sebesar 60,917.
5. Koefisien regresi X4 mewakili *Leverage* bernilai -0,260 yang menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai *Leverage* maka akan mengurangi Kinerja Keuangan sebesar 0,260.

**Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t). ). Uji t bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual yaitu Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan *leverage* dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan. Hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 25.181 | 12.487 |  | 2.017 | .052 |
| Dewan Komisaris Independen | -29.100 | 16.440 | -.201 | -1.770 | .087 |
| Komite Audit | 1.457 | 3.892 | .043 | .374 | .711 |
| Kepemilikan Manajerial | -60.917 | 10.008 | -.637 | -6.087 | .000 |
| Leverage | -.260 | .064 | -.439 | -4.096 | .000 |
| a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan | | | | | | |

Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

1. Variabel iDewan Komisaris Independen menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -29,100 yang artinya berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan. Variabel Dewan Komisaris Independen menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,087. Nilai signifikansi variabel iDewan Komisaris Independen lebih besar dari 0,05 yang artinya iDewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian, H1 yang menyatakan bahwa iDewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ditolak.
2. Variabel Komite Audit menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 1,457 yang artinya berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Variabel Komite Audit menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,711. Nilai signifikansi variabel Komite Audit lebih besar dari 0,05 yang artinya Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian, H2 yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ditolak.
3. Variabel Kepemilikan Manajerial menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -60,917 yang artinya berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan. Variabel Kepemilikan Manajerial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi variabel Kepemilikan Manajerial lebih kecil dari 0,05 yang artinya Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian, H3 yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan diterima.
4. Variabel m*Leverage* menunjukkan nnilai kkoefisien rregresi sebesar -0,260 yang artinya berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan. Variabel *Leverage* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi variabel *Leverage* lebih kecil dari 0,05 yang artinya *Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian, H4 yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan diterima.

**Pembahasan**

* + - 1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat dilihat bahwa variabel Dewan Komisariss Independennn menunjukkann nilaii koefisieni regresii ssebesar -29,100 yang artinya berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan, hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai Dewan Komisaris Independen maka akan mengurangi Kinerja Keuangan sebesar 29,100. Variabel Dewan Komisaris Independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,087. Nilai signifikansi variabel Dewan Komisaris Independen lebih besar dari 0,05 yang artinya Dewan Komisaris Independen tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Azis dan Hartono, 2017) yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap peningkatan dan penurunan kinerja keuangan. Dewan komisaris independen tidak memberikan kontribusi yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti besar kecilnya proporsi komisaris independen tidak bisa menjamin baiknya fungsi pengawasan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan yang akurat didalam suatu perusahaan. Pengangkatan komisaris independen dalam perusahaan bertujuan untuk meningkatkan pengawasan demi menciptakan kegiatan usaha yang transparan dan menghindarkan dari munculnya perilaku menyimpang manajer.

* + - 1. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat dilihat bahwa variabel Komite Audit menunjukkan nilai koefisien regresissebesar 1,457 yang artinya berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai Komite Audit maka akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 1,457. Variabel Komite Audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,711. Nilai signifikansi variabel Komite Audit lebih besar dari 0,05 yang artinya Komite Audit tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santoso dan Herman Ruslim, 2018) bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan secara parsial. karena adanya pemahaman akan fungsi, tugas dan tanggung jawab komite audit yang masih bervariasi, sehingga memicu komite audit menjadi tidak efektif dalam menjalankan tugas yang pada akhirnya dapat menyebabkan tidak terwujudnya kualitas kinerja perusahaan, disamping itu di Indonesia masih banyak perusahaan yang komite auditnya tidak hanya bekerja pada satu perusahaan melainkan bekerja pada beberapa perusahaan, komunikasi antara komisaris dan komite audit tidak berjalan harmonis serta kurangnya pantauan lembaga Pemerintah terhadap standar profesi komite audit sehingga mengakibatkan komite audit tidak dapat bekerja secara efisien dan efektif.

* + - 1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat dilihat bahwa variabel Kepemilikan Manajeriald menunjukkand nilaid koefisienr regresisssebesar -60,917 yang artinya berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan, hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai Kepemilikan Manajerial maka akan mengurangi Kinerja Keuangan sebesar 60,917. Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi variabel Kepemilikan Manajerial lebih kecil dari 0,05 yang artinya Kepemilikan Manajerial signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puniayasa dan Triaryati, 2016) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan yang masuk indeks CGPI. Kepemilikan saham manajerial mengindikasikan kesamaan kepentingan antara manajemen dengan *shareholders* sehingga membuat kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

* + - 1. Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat dilihat bahwa variabel *Leverage* menunjukkan nilai koefisien regresissebesar -0,260 yang artinya berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan, hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai *Leverage* maka akan mengurangi Kinerja Keuangan sebesar -0,260. Variabel *Leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi variabel *Leverage* lebih kecil dari 0,05 yang artinya *Leverage* signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Irma, 2019) yang menemukan bahwa *Leverage* mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian tersebut dapat terjadi karena penambahan hutang tidak akan selalu berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Pengaruh negatif antara *leverage* dan kinerja keuangan dapat terjadi karena dilihat dari karakteristik perusahaan sektor properti, perumahan dan konstruksi yang memproduksi produk jangka panjang.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agustina, W., Yuniarta, G. A., & Kadek, S. N. (2015). Pengaruh Intelectual Capital , Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan ( Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa. *Universitas Pendidikan Ganesha*.

Alim, M., & Assyifa, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Balance Vocation Accounting Journal*, *3*(2), 69. https://doi.org/10.31000/bvaj.v3i2.2235

Azis, A., & Hartono, U. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Lmu Manajemen*.

Candradewi, I., & Sedana, I. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *5*(5), 255207.

Eva, E., & Artinah, B. (2016). Pengaruh Pelaksanaan Good Corporate Governance, Kepemilikan Institutional Dan Laverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Manajemen Dan Akuntansi*.

Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45. *Jurnal Akuntansi*, *12*(1), 37–52.

Fitri, S. A. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *5*(4).

Harianto, T. S. N. S. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Return Saham Tri. *Journal Of Chemical Information And Modeling*.

Hidayah, N. (2017). Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios) Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.89

Irma, A. D. A. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan dan Konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*.

Krisdamayanti, D. C., & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh Csr , Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *9*(4), 1–17.

Lestari, H. S. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen*. Https://Doi.Org/10.24912/Jm.V21i3.264

Prahesti, D., & Abundanti, N. (2015). Pengaruh Risiko Kredit, Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *4*(2), 250217.

Prasetyanto, P. K. (2017). Pengaruh Produk Domestik Bruto Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2002-2009. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, *1*(1), 60–84. https://doi.org/10.31093/jraba.v1i1.9

Puniayasa, I., & Triaryati, N. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks Cgpi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.

Rahmawati, I. A., Rikumahu, Brady., D., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan Corporate social responsibility Terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, *2*(2), 54–70.

Santoso, I., & Herman Ruslim. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Jumlah Direktur, Jumlah Komite Audit, Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Saham Manajemen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, *23*(3), 334. https://doi.org/10.24912/je.v23i3.417

Solekhah, M. W., & Efendi, D. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *9*(6). https://doi.org/10.36407/jmsab.v2i3.93

Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*.